

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian media KOKAMI pada pembelajaran IPAS dan konten bunyi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prosedur pengembangan ADDIE yang memiliki lima tahapan yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi digunakan dalam proses pengembangan media KOKAMI materi suara pada percobaan ini.
2. Berdasarkan hasil validasi dari dosen ahli media, Ibu Dirga Ayu Lestari, M.Pd. dosen UIN SMH Banten, menghasilkan nilai 82%, yang termasuk dalam kriteria "Sangat Baik". Hasil validasi dari dosen ahli materi Bapak Encep Andriana, M.Pd. dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, memperoleh nilai 42%, yang masuk dalam kategori "Cukup". Penilaian dari guru kelas, Ibu Hernawati, S.Pd dari SDN Kelanggaran Unyur, menghasilkan nilai 45%, yang termasuk dalam kategori "Cukup". Berdasarkan hasil tersebut, media KOKAMI yang dikembangkan untuk materi bunyi dalam penelitian ini dinilai cukup baik dan cocok diaplikasikan dalam proses pembelajaran IPAS.
3. Penggunaan media KOKAMI terbukti sangat bermanfaat dalam pembelajaran mata pelajaran IPA dan bunyi di kelas V SD, berdasarkan uji pengaruh media terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan melalui uji coba

produk. Rata-rata skor N-Gain sebesar 0,56 dengan kategori “Cukup” dan persentase N-Gain sebesar 53,00% menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, media KOKAMI dapat dikatakan unggul dan sangat berhasil bila digunakan sebagai alat bantu pengajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan ini, peneliti memberikan rekomendasi berikut:

1. Disarankan kepada guru untuk menggunakan media KOKAMI sebagai pengganti yang efisien dalam proses pembelajaran IPS. Perhatian siswa dapat terpicat dengan menggunakan materi ini, sehingga akan meningkatkan semangat mereka dalam mengikuti pelajaran IPA.
2. Untuk siswa, agar proses pembelajaran lebih efektif, perlu ada upaya lebih dalam mengontrol situasi dan kondisi kelas. Ketertiban yang lebih baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan belajar.
3. Untuk peneliti, perlu untuk lebih cermat dalam mengatur waktu dan merencanakan pembelajaran agar lebih efisien. Pengelolaan waktu yang lebih baik akan membuat pembelajaran lebih terstruktur dan maksimal.
4. Untuk sekolah, pengadaan sarana dan prasarana yang mencukupi harus menjadi prioritas. Infrastruktur yang baik sangat mendukung kelancaran proses pembelajaran dan meningkat.